

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN PEMBUKAAN LAHAN KEBUN KELAPA SAWIT DI DESA GEMA

A. Pengertian Manajemen

1. Manajemen¹

Manajemen secara pengertian, bagaimana dikemukakan oleh Mary (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Segala sesuatu yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Tujuan tersebut sangat beragam, tergantung dari jenis sebuah organisasi bisnis adalah meraih profit, hal-hal yang harus dilakukan oleh organisasi dalam rangka meraih profit adalah suatu yang harus didelesaikan. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan oleh sebuah organisasi bisnis diantaranya adalah kegiatan produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengelolaan keuangan yang mungkin dimiliki oleh organisasi bisnis tersebut. Semua kegiatan-kegiatan tersebut perlu di selesaikan karna pada praktiknya akan menunjang kepada pencapaian tujuan dari organisasi bisnis, yaitu pencapaian profit.

Karena pada praktiknya, selain pengertian organisasi adalah sekumpulan orang-orang, pekerjaan untuk menyelesaikan sesuatu itu bukan bukan sesuatu yang mudah, terlebih jika apa yang harus diselesaikan banyak sekali, dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang.

¹ Sule Tisnawati Erni, Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana ,2009), h. 5

Proses penyelesaian akan sesuatu memerlukan tahapan-tahapan. organisasi, untuk menyelesaikan makan kita saja memerlukan tahapan-tahapan dari mulai menuangkan makanan kedalam piring, memakanya, mengunyahnya, menelanya hingga memakanya kembali, dan seterusnya hingga makananya dipiring diperut kita terasa kenyang. Bagi sebuah organisasi bisnis, tahapan-tahapan tersebut bisa berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan pengendalian. Berdasarkan tahapan-tahapan ini, maka dikenal pula pengertian lain dari manajemen, yaitu – sebagaimana di kemukakan oleh Nickes, Mc Hugh and Mc Hugh (1997)

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan suatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat :

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, maupun faktor-faktor produksi lainnya. Atau sebagaimana menurut Griffin, sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya keuangan, serta informasi.

- b. Adanya proses yang bertahap dari mulai perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan.

1) Fungsi – Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen, sebagaimana diterangkan oleh Nickels, McHugh and McHugh (1997), terdiri dari empat fungsi, yaitu² :

- a) Perencanaan atau *Planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Di antara kecenderungan dunia bisnis sekarang, misalnya, bagaimana merencanakan bisnis yang ramah lingkungan, bagaimana merancang organisasi bisnis yang mampu bersaing dalam persaingan slobal, dan lain sebagainya.
- b) Pengorganisasian atau *Organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan

² Sulu, Trinawati, *OP.cit*, h. 8

bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

- c) Pengimplementasian atau *Directing*, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
- d) Pengendalian dan Pengawasan atau *Controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Beberapa literatur mengemukakan pengertian yang berbeda, namun memiliki esensi yang sama. Misalnya saja, Griffin mengemukakan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Griffin berbeda dalam hal *leading*, di mana Griffin bermaksud untuk mengemukakan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh kuat agar kegiatan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik. Pendapat Griffin ini sejalan dengan James AF Stoner yang menempatkan fungsi *leading* sebagai ganti dari *directing*. Secara ringkas, berbagai pendapat para ahli manajemen dalam mengemukakan fungsi-fungsi manajemen ini dapat dilihat melalui gambar di bawah ini.

2) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manusia sumber daya manusia adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk memperoleh sumber daya manusia yang terbaik bagi bisnis yang kita jalankan dan bagaimana sumber daya manusia yang terbaik tersebut dapat di pelihara dan tetap bekerja bersama kita dengan kualitas pekerjaan yang senantiasa konstan ataupun bertambah. Jika kita berbisnis sablon misalnya, maka sumber daya manusia yang terbaik adalah mereka yang memiliki keahlian dalam menyablon dengan cepat, rapi, namun ditunjang pula oleh kreativitas dan jiwa seni yang dimiliki. Jika kita berbisnis restoran, maka sumber daya manusia yang kita perlukan diantaranya adalah mereka yang memiliki keahlian memasak untuk bagian dapurnya, serta keahlian pembukaan dan akuntansu untuk bagian keuangannya³.

2. Manajemen Produksi

Produksi merupakan seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditunjukkan pada kemakmuran masyarakat. Taraf hidup atau kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah hasil produksi yang tersedia dari jumlah penduduk. Produksi merupakan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan dan sumber daya alam dan manusia.

Bagian terakhir diatas membawa kita kepada peran dari manajemen.

³ Sulu, Trinawati, *Op.Cit*, h. 13

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi berarti mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga akhirnya memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi menurut Muhammad Abduh adalah setiap bentuk aktifitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambah dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomiyang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia.⁴

Produksi tidak terlepas dari industry karena antara keduanya saling berkaitan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia industry diartikan sebagai kegiatan yang memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau juga memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.⁵ Itu artinya produksi tidak terlepas dari industri, karena dalam undang-undang tidak disebutkan undang-undang tentang produksi akan tetapi yang ada undang-undang tentang produksi akan tetapi yang ada undang-undang tentang perindustrian, dalam undang-undang tersebut perindustrian dibagi menjadi industri kecil dan industri besar.

Manajemen produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan

⁴ Jaribah Bin Ahmad al-Haristi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Khatab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), cet. ke-1, h. 37.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 431.

mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan. Penekanan pada kata seni menunjukkan bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan mempergunakan orang lain tidak akan mudah dikerjakan dan diselesaikan jika semua itu dilakukan tidak dengan pendekatan seni namun misalnya dengan mengandalkan kekuasaan semata. Seni menyangkut dengan kemampuan seseorang manajer mempergunakan kemampuan berkomunikasi serta *body language* yang bekerja serta berkorban jika seandainya pekerjaan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dan focus yang tinggi.⁶

Bagian produksi dalam suatu organisasi bisnis memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan.

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan negara Islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat muslim. Manajemen harus terkait dengan lingkungan dan pribadi muslim yang berpegang teguh pada nilai-nilai syariah Islam pada setiap kondisi dan tempat, baik ketika di rumah, tempat perniagaan, perkebunan, perusahaan dan lainnya. Mereka selalu beribadah kepada Allah SWT dan membawanya dalam setiap

⁶ Irham Fahmi, *Loc. Cit*, h. 3.

langkah kehidupan kepemimpinan merupakan variabel pokok untuk menunjukkan sebuah manajemen, dan memotivasi pegawai untuk melakukan pekerjaannya. Jika tidak ada kepemimpinan, maka manajemen tidak akan berjalan efektif walaupun terdapat faktor lain yang menunjang seperti, tenaga karyawan, bahan baku, alat-alat produksi dan lainnya.⁷

Unsur manajemen tercermin dalam jasa pengaturan yang dilakukan “manajer” untuk lajunya proses produksi. Diantara contoh jasa tersebut adalah penentuan bentuk usaha yang sesuai perundang-undangan dan lokasinya. Penentuan bentuk produksi dan sifat-sifatnya, penyewaan alat-alat produksi dan pemanduannya, memilih jenis produksi yang sesuai, persiapan sistem ekonomi terhadap usaha, pengawasan pelaksanaannya dan penilaian hasil-hasilnya.⁸

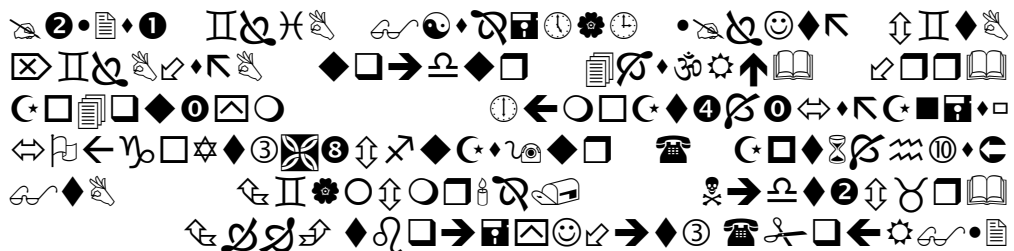
B. Dasar Hukum Manajemen Produksi

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Dan dasar hukum dalam al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber yang fundamental dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan untuk bekerja dan memproduksi. Dalam surat at-Taubah ayat 105 Allah menyuruh manusia untuk bekerja.

⁷ Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), h. 237.

⁸ Jaribah Bin Ahmad al-Haisti, *op. cit.* h.95.

Pada dasarnya ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia. Baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah sebagai pedagang atau pengusaha, industry ataupun pemerintah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri sesuai dengan firman Allah QS. An-Nahl : 97



Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”. (QS. An-Nahl : 97)

C. Analisis Manajemen Sebuah Usaha

SWOT sebenarnya telah muncul sejak ribuan tahun yang lalu dari bentuknya yang paling sederhana, yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dalam setiap pertempuran, sampai menyusun strategi untuk memenangkan pesaing bisnis. Analisis SWOT yang bermanfaat dilakukan apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan yang beropersi dan kearah yang mana perusaha amenuju ke masa sarta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan organisai.

Analisis SWOT merupakan sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif. Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Bentuk analisis SWOT bahwa "apabila kita mengenal kelemahan dan kekuatan kita sendiri, dan mengetahui kekuatan dan kelemahan lawan kita".

Analisis SWOT merupakan bagian dari manajemen, karena analisis SWOT adalah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dalam suatu usaha bisnis yang direncanakan. Faktor strategi internal menggunakan pertimbangan 4 unsur utama manajemen dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Yaitu operasional, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia. Analisis SWOT meliputi 4 hal utama yang akan dinilai yakni sebagai berikut:

1. Kekuatan, yakni kekuatan apa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan suatu keuntungan. Seperti cita cita, kebijakan, tugas pokok, fungsi, sasaran perusahaan, teknologi yang dimiliki dan lain-lain.

D. Manajemen Produksi dalam Islam

Kehidupan modern yang serba cepat dan baru, memaksa manusia untuk melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan sosial. Waktu adalah uang yang merupakan salah satu ciri manajemen yang berkembang pada era modern saat ini, prinsip ini berasal dari barat yang cenderung mengasingkan manusia dari manusia lainnya. Manajemen modern ala barat menghasilkan manusia-manusia yang bekerja samapi larut malam

tanpa ada lagi kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga atau melaksanakan kehidupan social dengan masyarakat sekitarnya. Adapun dalam Islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal shaleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi untuk mencapai hasil yang baik demi kesejahteraan bersama. paling tidak ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian. Seorang manajer harus memiliki empat sifat utama itu agar manajemen yang dijalankannya mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁰

Dalam manajemen sangat dibutuhkan penilaian terhadap pelaksanaan kerja para karyawan. Ketika hendak memberikan tunjangan bulanan, bonus, atau tunjangan tahunan, seringkali banyak sistem manajemen yang tidak menggunakan dasar ukuran standar kerja atau pembagian tidak dilakukan secara jelas dan transparan, kondisi seperti ini dapat menimbulkan perselisihan dan kecamburuan social antar karyawan.¹¹

Ada lima prinsip berproduksi dalam ekonomi Islam, antara lain:

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada di bawah suatu ketentuan yang

¹⁰ Unsang Ahmad Kamaludin, *op. Cit*, h. 39.

¹¹ Ali Ahmad Taufik, *Praktik Manajemen Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 77.

sama yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la'ila ha illallah* (tiada tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution seperti dikutip Akhmad Mujahidin bahwa al-Tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk. Berdasarkan prinsip ini maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan atas ke maha esanya dan manifestasi kesyukuran kepadanya. Dengan tauhid aktifitas usaha yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata mata untuk mencari tujuan dan ridhanya.

2. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Dibidang usaha untuk meningkatkan ekonomi keadilan merupakan nafas dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan karena itu harta jangan beredar pada segelintir orang kaya tetapi pada mereka yang membutuhkan.

3. Prinsip Tolong Menolong

Al-ta'awun berarti membantu antar sesama anggota masyarakat, bantu membantu diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

4. Usaha yang halal dan barang yang halal

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha memproduksi atau bekerja. Usaha atau kerja ini harus dilakukan dengan cara yang halal, guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makanan yang halal dan menggunakan secara halal pula.

5. Berusaha sesuai batas kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Allah tidak membebani pekerjaan kepada para hambanya kecuali sesuai dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.¹²

Amin menegaskan bahwa salah satu rahasia sukses bisnis atau usaha adalah dengan menyisihkan sebagian keuntungan untuk orang lain yang membutuhkan. Menurut Aa Gym pula bisnis atau usaha dikatakan untung manakala bisnis atau usaha tersebut jadi amal, membangun citra atau nama baik. Ada empat langkah untuk menjadi pengusaha yang sukses sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu :

- a. Niat untuk berusaha
- b. Istiqomah: teguh hati, sabar dan bijak
- c. Menyukai silaturahmi
- d. Usaha yang halal.¹³

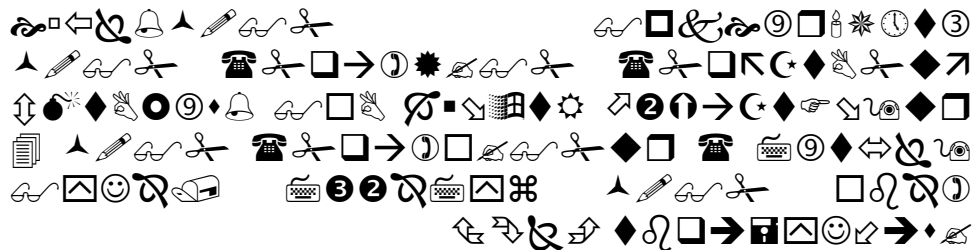
¹² Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Terj H. Dudung Rahmat Hidayat dan Idhoh Anas, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.67.

¹³ Jusmaliani dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumu Aksara, 2008), h. 87

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Henry Fayol menyebutkan ada lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisasikan, memerintahkan, mengkoordinasi dan mengendalikan. Akan tetapi, saat ini kelima fungsi tersebut diringkas menjadi empat fungsi berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternative sebelum mengambil tindakan. Kemudian, melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.¹⁴ Untuk mencapai tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.¹⁵ Allah SWT berfirman dalam surat al-Hasyr ayat 18:



¹⁴*Ibid*, h. 32

¹⁵ Veithzal Rivai, *op. Cit.* h. 493

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dan dalam perencanaan juga proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai dimasa yang akan datang
- b. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- c. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan

Ketiga unsur tersebut merupakan tiga hal yang harus ada dan tidak dapat dipisah-pisahkan dalam setiap usaha. Merumuskan tujuan tanpa menentukan cara pelaksanaannya dan tanpa didasarkan kepada faktor-faktor produksi yang dapat digunakan, tidak akan dapat menciptakan hasil yang diharapkan.¹⁶

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (dalam istilah bahasa arab dikenal dengan at-Tanzim) dirumuskan sebagai upaya pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telahdirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.¹⁷ Dan organisasi dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Berdasarkan definisi diatas jelaslah bahwa dalam suatu organisasi

¹⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 98.

¹⁷ *Ibid*, h. 500.

minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah:

- a. Sekelompok orang
- b. Interaksi dan kerjasama
- c. Tujuan bersama

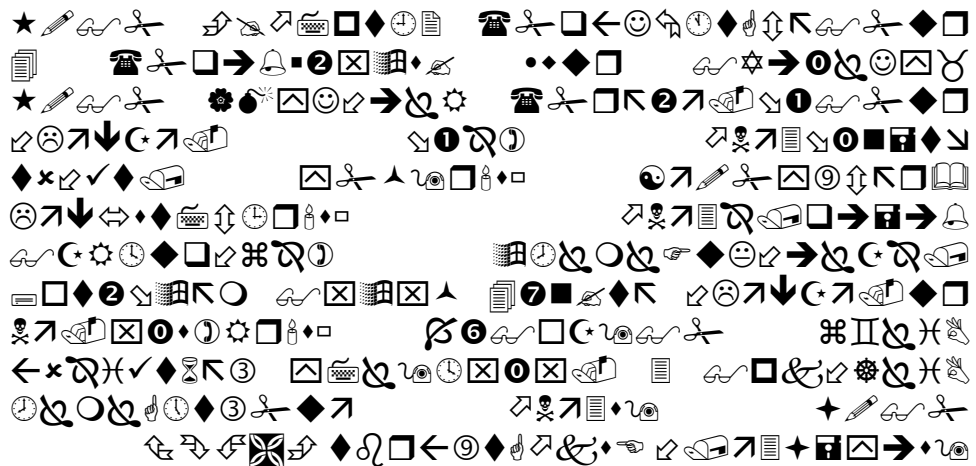
Adapun cirri-ciri suatu organisasi ialah:

- a. Adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankan dengan penuh tanggung jawab.
- b. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang tersebut saling mengadakan hubungan timbale balik, saling member dan menerima dan juga saling bekerjasama untuk melahirkan dan merealisasikan maksud, sasaran dan tujuan.
- c. Bahwa dalam suatu organisasi yang terdiri atas kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama tersebut diarahkan pada suatu titik tertentu yaitu tujuan bersama dan ingin direalisasikan.¹⁸

Dan pengorganisasian itu mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, pekerja yang harus mengerjakan, pengelompokan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut dan tingkatan yang berwenang untuk mengambil keputusan. Akan tetapi, bagi seorang muslim

¹⁸ Siswanto, *op. Cit*, h. 73

yang bertauhid ketika berorganisasi, ia selalu mendasarkannya pada perintah Allah SWT. Bahwa sesungguhnya kaum muslim harus tetap bekerja sama.¹⁹ Firman Allah SWT:



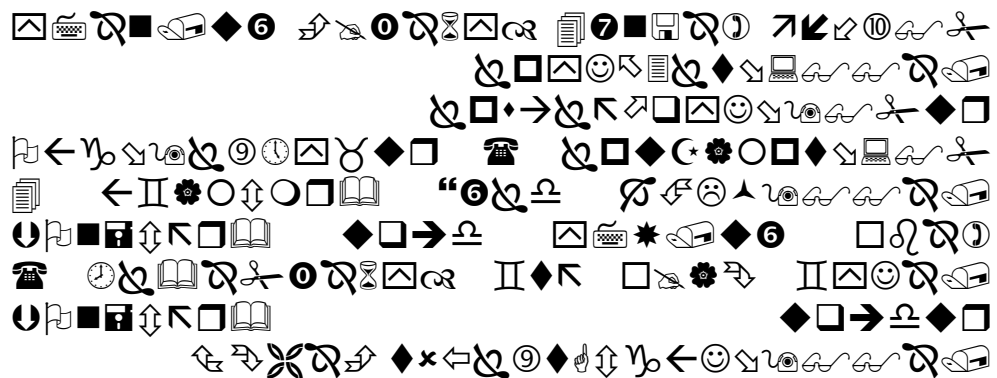
Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran: 103)

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengushakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dalam hal ini, yang dibutuhkan adalah kepemimpinan. Artinya, kepemimpinan seseorang akan dinilai berhasil apabila ia dapat menjaga dengan baik norma-norma agama dan masyarakat secara sungguh-sungguh, pemimpin yang baik adalah

¹⁹ Undang Ahmad Kamaludin, *Op. Cit*, h. 32.

pemimpin yang dapat mengarahkan anak buahnya kepada kebaikan.²⁰ Kualitas kepemimpinan yang tinggi sangat diperlukan agar setiap pegawai menjalankan tugasnya sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Ini berarti dalam menjalankan fungsi pengarahannya. Pimpinan perusahaan diharapkan bukan saja mampu untuk membuat perintah tentang tugas yang harus dijalankan tetapi juga mampu menciptakan motivasi yang menyebabkan para pegawainya menjalankan tugas sesuai dengan yang diarahkannya.²¹ Firman Allah SWT dalam QS an-Nahl 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

4. Pengawasan (controlling)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai untuk

²⁰Ibid, h. 33
²¹ Sadono Sukino, *Op. Cit*, h. 99

menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutihkan tidak terjadi kembali. Tujuan dari pengawasan adalah pengukuran kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan hukum yang berlaku, menjaga sumber daya yang dimiliki organisasi, pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Mengingat produksi merupakan bagian yang paling berarti dalam menentukan kemakmuran suatu bangsa dan taraf penghidupan penduduknya, al-Qur'an meletakkan penekanan yang sangat besar atas produksi kekayaan. Banyak contoh dapat diberikan, baik dari al-Qur'an ataupun sunnah yang menunjukkan betapa kaum muslimin dianjurkan agar bekerja keras dalam memproduksi harta benda agar mereka tidak gagal atau ketinggalan dari orang lain dalam memperjuangkan keberadaan mereka.²²

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu atau periode tertentu. dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisiensi

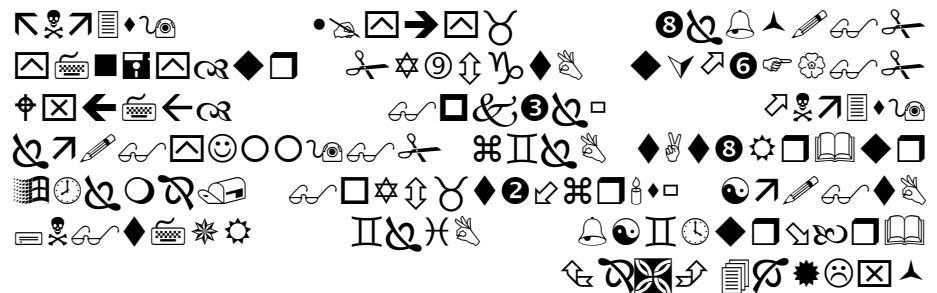
²²Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seseorang Pedagang*, (ter). Dewi Nurjulianti dkk, (Jakarta: Swarna Bhumi, 1997), h. 216.

produksinya. Dimana Islam mengakui pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.²³

Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi pada umumnya, terdiri dari beberapa faktor yaitu sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan manajemen. Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang menggunakan empat faktor tersebut, dapat menghasilkan barang sebanyak-sebanyaknya dengan kualitas yang bermanfaat.

1. Sumber Daya Alam

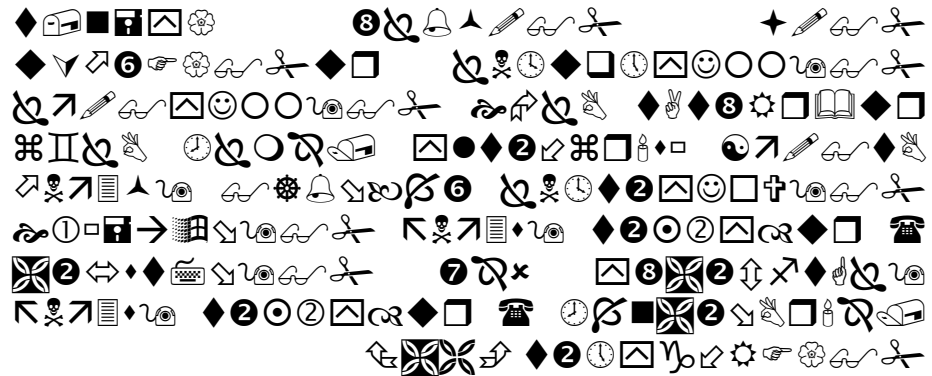
Yang dimaksud sumber daya alam adalah segala yang ada di muka bumi seperti lahan. Lahan mencakup segala sesuatu yang berada di permukaan seperti tanah, pegunungan dan hutan-hutan, yang berada dibawah permukaan dalam bentuk mineral-mineral laut dan di atas permukaan seperti hujan, angin, keadaan-keadaan geografis, cuaca dan sebagainya. Manusia mempunyai wewenang untuk mengontrol segala bentuk kekayaan material tersebut dan sepenuhnya dapat memanfaatkannya untuk kepentingan sendiri. Al- Qur'an menunjukkan bentuk-bentuk kekayaan ini dengan berbagai cara. Dalam surat at-Thaha:



²³ Metewlly, *Teori Dan Model Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Insani, 1995), h. 4

Artinya: “Yang Telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang Telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan anmenurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam”.

Dalam surat Ibrahim juga dikatakan:



Artinya: “Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan Telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Surat Ibrahim memberikan dorongan yang sangat kuat pada manusia untuk berusaha terus menemukan sumber daya kekayaan alam yang masih tersembunyi dialam ini. Ayat ini juga menunjukkan kenyataan penting lainnya, yaitu bahwa sumber-sumber ala mini tak terbatas, dan bahwa manusia tak perlu berusaha untuk menggali kekayaan alam yang tak diketahuinya. Ini menunjukkan bahwa tak ada

batas lagi kemajuan manusia untuk terus berusaha guna mengungkapkan berbagai misteri alam. Dan segala sesuatu yang diciptakan di muka bumi ini untuk dimanfaatkan oleh manusia dan bahwa manusia bertanggung jawab untuk mengambil manfaatnya yang terbaik bagi mereka.²⁴

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Kekayaan alam suatu negara tidak dapat dimanfaatkan, kecuali bila digali dan dijadikan Sesutu yang lebih beruna dan produktrif oleh tenaga kerja. Alam bisa jadi sangat berlimpah dan menyediakan sumber daya yang tidak terbatas untuk suatu negara, tetapi tanpa kerja keras manusia, semuanya tidak akan terolah dan tidak dapat diambil manfaatnya.²⁵

Sesungguhnya kekayan diproduksi oleh tenaga kerja secara bersama-sama dengan modal yang sepenuhnya diakui oleh Islam. Islam mengingaktkan mereka akan kewajiban pada Allah SWT serta pada makhluknya, dan melarang menyimpan keuntungan-keuntungan orang lain sebagai milik mereka. Tetapi, karena tenaga kerja berada pada posisi yang lebih lemah, maka keuntungan mereka seakan-akan dirugikan oleh pemodal. Karena itu Islam memberikan perlindunagn khusus untuk melindungi hak-hak tenaga kerja. Hak hak tenaga kerja dapat disimpulkan sebagai berikut:

²⁴*Ibid*, h. 233-234

²⁵*Ibid*, h. 235

- a. Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- b. Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang dimilikinya, dan apabila sewaktu-waktu ia dipercaya melakukan pekerjaan berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
- c. Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit, dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu.
- d. Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia. Pengusaha dan pekerja dapat diminta untuk memberikan kontribusinya sebagai dana bantuan.
- e. Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) pada para pekerja dan anak-anak.
- f. Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam bekerja.
- g. Barang-barang yang dihasilkan dipabriknya harus diberikan pada mereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- h. Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan selama bekerja.
- i. Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.

3. Modal

Modal adalah kekayaan yang menghasilkan kekayaan selanjutnya, dan menjadi faktor produksi ketiga yang menghasilkan kekayaan. Tanpa modal produksi yang bersekala besar dalam dunia industri modern menjadi tidak mungkin. Sebab jika dengan tenaga kerja manusia saja hasilnya sangat sedikit. Karena itu, salah satu jika dikatakan bahwa kemajuan industri yang kita capai di abad ini karena penggunaan modal.

Pertumbuhan modal dianggap penting dan setiap muslim diharapkan untuk menginvestasikan uangnya kedalam bisnis. Sehubungan dengan ini hadis yang menekankan pentingnya modal mengungkapkan: *“Barang siapa yang menjual sebuah rumah atau tanah yang mendatangkan keuntungan, lalu tidak menginvestasikan kembali uang itu kedalam suatu yang sejenis itu, ia tidak akan diberkati (dan kekayaan tidak akan berkembang)”*.

4. Manajemen

Manajemen adalah sebuah kegiatan mengatur dan mengarahkan sesuatu agar dilakukan dengan baik, benar dan terarah. Orang yang menjalankan manajemen atau memimpin orang lain perlu memandang dan menuju beberapa keterampilan dan kemampuan.

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur per orang. Dalam mengatur orang, diperlukan seni dengan sebaik-baiknya sehingga manajer yang baik adalah manajer yang mampu menjadikan setiap pekerja menikmati pekerjaannya mereka.

Manajer yang baik yaitu yang mampu menempatkan orang pada posisi yang sesuai dengan keahliannya dan bidangnya masing-masing. Keahlian itu sangat penting bahkan dalam sebuah Hadist Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: *“Apabila sebuah urusan diserahkan bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”*. (HR. Bukhari)

Hadist di atas menyinggung bahwa pengelolaan sesuatu urusan, kegiatan, atau pengelolaan suatu proyek akan gagal jika dikelola berdasarkan ilmu dan keahlian. Bukan saja suatu pekerjaan atau usaha harus dijalankan dengan mempergunakan ilmu pengetahuan, juga suatu masyarakat harus dikelola atau diurus dengan rekayasa sosial.

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyaratkan dalam ajaran Islam.